

## Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Film *Perempuan Tanah Jahanam* Karya Joko Anwar

W. Nurain<sup>1</sup>, Suhardi<sup>2</sup>, Tety Kurmalasari<sup>3</sup>, Legi Elfitra<sup>4</sup>, Abdul Malik<sup>5</sup>,  
Fabio Testy Ariance Loren<sup>6</sup>

<sup>1) 2) 3) 4) 5) 6)</sup> Universitas Maritim Raja Ali Haji

<sup>1)</sup> wannurain2208@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan siapa saja tokoh yang terdapat dalam film *Perempuan Tanah Jahanam* karya Joko Anwar. Mendeskripsikan penokohan yang terdapat dalam film *Perempuan Tanah Jahanam* karya Joko Anwar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah kutipan dialog yang merupakan sumber data tertulis, adegan atau tindakan yang dilakukan oleh tokoh di dalam film *Perempuan Tanah Jahanam* karya *Joko Anwar*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tokoh yang terdapat dalam film *Perempuan Tanah Jahanam* karya Joko Anwar dibedakan Menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan. Penokohan yang terdapat dalam film *Perempuan Tanah Jahanam* karya Joko Anwar ditemukan bahwa Dilihat dari Segi fungsi penampilan tokoh dalam sebuah cerita, tokoh dibedakan menjadi tokoh protagonist, antagonis, dan tritagonis dimana Maya Ratih dan Pak Delman merupakan protagonist, sedangkan Nyi Misni adalah antagonis, serta Ki Saptadi dan Dini merupakan peran tritagonis yang mendukung tokoh utama. Kemudian berdasarkan Peranan atau Tingkat Pentingnya Tokoh dalam Sebuah Cerita, Tokoh Dibedakan Menjadi Tokoh bulat/kompleks/bundar dimana pada Film *Perempuan Tanah Jahanam*, tokoh yang digambarkan datar dan sederhana adalah maya, maya sebagai pemeran utama, kemudian dini, Ratih, Pak Delman. sedangkan bulat/kompleks/bundar adalah Nyi Minisi dan Ki Saptadi.

**Kata Kunci:** Tokoh, Penokohan, Film

### A. PENDAHULUAN

Secara etimologis, istilah sastra berasal dari bahasa Sanskerta, yang berasal dari kata dasar cas atau sas dan -tra. Kata kerja "cas" berarti "mengarahkan, mengajar, memberi bimbingan, atau memberi petunjuk" dalam bentuknya yang

berevolusi. Akhiran -tra menunjukkan alat atau metode. Secara harfiah, sastra mengacu pada bahan ajar seperti buku pedoman, buku petunjuk, atau alat peraga. Kata sastra sendiri terutama berasal dari awalan su, yang berarti keunggulan atau keindahan. Oleh karena itu, sastra dan sastra

sering kali dikontraskan atau disamakan. Kesalahpahaman umum lainnya tentang sastra adalah bahwa sastra hanya mengacu pada objek nyata, seperti buku atau kitab suci yang berisi tulisan indah dan instruktif. (Teeuw, dalam Susanto, 2012:1).

Karya sastra fiksi atau khayalan menyampaikan kebenaran kehidupan masyarakat. Ini menggabungkan kebenaran dan membuat logika sekaligus fiksi. Sastra memberikan keindahan dan tujuan hidup, yang menghibur pembacanya. Membaca karya sastra disebut juga dengan “bacaan indah” atau “bacaan estetik”, yang bertujuan agar pembaca dapat sekaligus mengenali dan menikmati kualitas estetik yang terdapat dalam karya sastra.

Gambar atau gagasan yang menginspirasi karya sastra biasanya merupakan cerminan kehidupan sehari-hari. Sebuah karya sastra dapat berbentuk lukisan, lagu, drama, film, atau novel. Karya sastra merupakan ekspresi kreatif seseorang, dan teknik pengarangnya berbeda-beda, terutama dalam menyusun narasi fiktif. Sastra kebudayaan Indonesia sangat beragam dan masih berkembang dengan sangat pesat. Kekayaan seni rupa Indonesia tercermin dari keberagaman tersebut. Karena karya sastra berfungsi untuk menumbuhkan emosi yang tajam terhadap cita-cita subjek, maka karya sastra menumbuhkan keintiman dengan sastra. dirimu sendiri. Sastra sangatlah indah sebagai sebuah pencapaian artistik. Dalam lingkup mereka terdapat beberapa disiplin seni; di antara bidang keilmuan kontemporer itu.

Industri film sudah mapan dalam budaya umum; kebanyakan orang pernah mendengar dan bahkan memahami apa itu film. Film ini

menceritakan versi fiksi dari kisah nyata dari kehidupan sehari-hari. Film ini menggunakan alur cerita yang menarik untuk menyampaikan realitas sosial yang ada di sekitar kita. Sebuah film mungkin juga memuat pelajaran moral untuk diajarkan kepada pemirsanya. Intinya, sebagian besar beranggapan bahwa film hanya sekedar hiburan. Namun film juga dapat menjadi alat komunikasi, pengajaran serta penyebaran ide-ide moral, politik, budaya, dan sosial.

Film saat ini menjadi salah satu hal yang wajib ditonton oleh masyarakat khususnya masyarakat Indonesia sebagai hiburan. Banyak film Indonesia yang memiliki karakter unik yang bertujuan untuk memperkuat cerita dan membuat setiap karakter mudah diingat oleh penonton. Karena kebanyakan orang suka menonton film, bisnis film Indonesia punya banyak potensi. Buktinya film Indonesia mampu merajai layar kaca di setiap kota di Indonesia. Setiap tahun, genre baru ditampilkan di setiap film, dengan pilihan termasuk horor, aksi, romansa, dan humor. Tentu saja, ketika membahas film, tidak mungkin mengabaikan komponen internal dan ekstrinsik yang terkandung di dalamnya.

Unsur-unsur penyusun tubuh suatu karya sastra disebut unsur intrinsik. Sebuah karya sastra tidak dapat dianggap terbentuk dengan baik tanpa adanya komponen-komponen esensial tersebut. Dengan kata lain, unsur-unsur yang melekat memberikan landasan fundamental bagi komposisi sastra. Semua karya sastra, baik drama, puisi, maupun prosa, mempunyai komponen-komponen yang esensial. Namun setiap genre sastra mempunyai komponen tersendiri. Topik, tokoh, cerita, latar, tokoh atau

penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan pesan merupakan komponen penting dari prosa.

Unsur ekstrinsik adalah komponen atau variabel yang berada di luar suatu karya sastra tetapi mempunyai pengaruh terhadap penciptaan dan kelangsungannya serta memudahkan pemahaman terhadap karya tersebut. Komponen ekstrinsik pada umumnya adalah hal-hal yang bukan merupakan bagian dari cerita atau karya tulis itu sendiri, namun tetap mempunyai pengaruh terhadap struktur atau gagasannya. Komponen ini memberikan arti penting pada sebuah karya sastra dan berkaitan dengan interaksinya dengan kelompok sosial tertentu.

Sinema merupakan salah satu bentuk komunikasi audio visual. Ada tokoh dan penokohan dalam film ini yang perlu diwaspadai oleh generasi muda, namun mereka mulai kehilangan minat terhadapnya karena pengaruh zaman yang semakin kekinian yang menjadi penyebab utama hilangnya pemahaman tokoh dan penokohan. . Agar generasi muda kita sekarang dapat mengenal film, tokoh-tokoh, dan penokohan dalam film, maka sangat penting bagi mereka untuk mempelajari tokoh-tokoh dan penokohan dalam karya ini.

Joko Anwar adalah pembuat film misteri, dan filmnya *Perempuan Tanah Jahanam* wajib ditonton. Dalam film ini, seorang wanita kembali ke negara asalnya untuk mengetahui sejarah sebenarnya keluarganya di sana. Namun ketika penduduk setempat mulai bertingkah aneh dan bertindak seolah-olah ingin menyingkirkan wanita ini, masalah mulai muncul. Film ini disutradarai oleh Joko Anwar, dan produsernya adalah Shanty Harmayn yang berperan sebagai Maya. Maya (Tara Basro) terdorong untuk

memecahkan teka-teki keluarganya. Maya tinggal di kota yang penuh dengan tikungan. Peneliti memilih istilah ini karena dalam film tersebut terdapat sosok-sosok pemberani yang tidak segan-segan mengambil risiko dalam hidup. Karakter yang menunjukkan keberanian, kekuatan, dan rasa cinta yang mendalam terhadap teman dan keluarganya dapat ditemukan dalam film *Perempuan Tanah Jahanam*. Maya, Dini, Ratih, dan Nyi Misni adalah tokoh utama dalam film ini. Ditambah lagi dengan penampilan Donowongso, Nyai Shinta, dan Saptadi, tiga tokoh lainnya. Seperti dimana tokoh Maya yang menguras fisiknya karena melakoni adegan yang banya menuntutnya untuk berlari, sedang mentalnya terkuras lantaran harus membangun karakter Maya yang serius. Alasan peneliti meneliti film *Perempuan Tanah Jahanam* karya Joko Anwar karena merupakan film yang digadang jadi salah satu film horor-misteri terbaik di Indonesia ini. Urutan waktu film *Perempuan Tanah Jahanam* dituturkan dengan pola linear tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan sehingga tidak menyulitkan penonton dalam memahami ceritanya. Karyanya yang selalu menarik perhatian masyarakat dengan film-film horornya yang patut untuk diapresiasi, dan memperlihatkan peran atau karakter dari tokoh-tokoh ke penontonnya.

## **B. TINJAUAN TEORETIS**

### **1. Tokoh**

Tokoh adalah orang-orang yang dibuat-buat yang muncul dalam cerita dan memainkan skenario yang berbeda (Sudjiman, dalam Siswasih, dkk, 2007: 20). Tokoh diartikan sebagai tokoh utama atau pemegang peranan

dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (romansa atau drama). Menurut Aminuddin (2011:79), tokoh adalah pelaku yang memerankan peristiwa-peristiwa khayalan agar peristiwa-peristiwa itu menjadi sebuah dongeng. Selain itu, menurut Nurgiyantoro (2015:247), istilah “watak” mengacu pada individu atau pelaku dalam cerita tersebut, misalnya dalam menjawab pertanyaan seperti “Siapakah tokoh utama dalam novel?” dan “Ada berapa orang di novel ini?” Menurut Abrams (dikutip dalam Nurgiyantoro, 2015:247), “Tokoh cerita adalah individu yang muncul dalam sebuah narasi.”

Tokoh-tokoh dalam cerita tersebut disebut tokoh. Karakter dapat mengambil bentuk non-manusia tergantung pada cerita yang mereka sampaikan dan siapa atau apa yang mereka wakili. Karakter ditentukan oleh watak dan wataknya. Cara seorang pengarang menampilkan tokoh-tokoh dan kepribadiannya dalam sebuah dongeng dikenal dengan sebutan penokohan atau tokoh (Suyanto, 2012: 46–47). Kemal (2014:68) menegaskan bahwa “tokoh dalam cerita sama saja dengan manusia dalam kehidupan sehari-hari, selalu mempunyai ciri-ciri tertentu”. Pembaca akan selalu ingin mengetahui identitas dan motivasi karakter sebelum melanjutkan ke pertanyaan lain tentang sebuah karya. Sepuluh kategori karakter digunakan untuk mengelompokkan karakter.

## 2. Penokohan

Penokohan pada dasarnya mengacu pada kualitas yang dimiliki tokoh-tokoh dalam sebuah cerita. Ketika seorang penulis memberikan kepribadian kepada seorang aktor, baik melalui tindakan atau sikap, karakter tersebut menjadi

hidup secara lebih utuh. Kami menyebutnya sebagai karakterisasi. Perwujudan tokoh juga digambarkan dalam penokohan. Ciri-ciri tokoh dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai ciri-ciri tokoh tersebut.

Istilah "penokohan" mencakup lebih dari sekedar "figur" dan "karakter"; ini juga mengacu pada pertanyaan tentang identitas, sifat, dan penempatan tokoh cerita dalam sebuah narasi. Ide-ide ini mengklaim bahwa istilah "karakter" dan "karakter" sering digunakan untuk menggambarkan sifat dan watak karakter fiksi. Karakter lebih tepat didefinisikan sebagai deskripsi sifat-sifat yang dimiliki oleh masing-masing karakter dalam sebuah cerita. Karakter mencirikan sifat karakter juga. Deskripsi visual karakter sering digunakan oleh penulis. Penokohan mengacu pada tindakan menggambarkan penampilan, watak, atau kepribadian tokoh fiksi dalam sebuah karya fiksi.

Menurut Minderop (2005: 2), penokohan adalah suatu teknik yang digunakan untuk menggambarkan kepribadian tokoh fiksi. Secara khusus, watak, penokohan, atau penokohan langsung mengarah pada pertanyaan tentang bagaimana mengkarakterisasi suatu tokoh. Dalam Nugiyantoro, 2015: 247, Jones menyatakan bahwa “penokohan adalah melukiskan gambaran jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.” Baldic (dalam Nurgiyantoro, 2015:247) “Penokohan adalah penyajian tokoh-tokoh dalam cerita fiksi atau drama secara langsung atau tidak langsung dan mengajak pembaca untuk menafsirkan sifat-sifatnya melalui perkataan dan tindakannya.”

Oleh karena itu, kata "penokohan" mencakup lebih dari sekedar "watak" atau

"watak", karena kata ini juga menjawab pertanyaan tentang identitas, sifat, dan penempatan tokoh-tokoh dalam sebuah cerita untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada pembaca. pemahaman tentang mereka. Proses mewujudkan dan memajukan tokoh dalam sebuah dongeng kadang disebut dengan penokohan (Nurgiyantoro, 2015:248). Pelaku lakon yang menghidupkan tokoh tertentu disebut tokoh. Esensi batin seorang tokoh yang digambarkan dalam lakon disebut penokohnya. Dalam sebuah drama, tingkah laku, ucapan, atau ekspresi seorang tokoh dapat digunakan untuk mencirikannya. Dikatakan sebagai tokoh khayalan dalam lakon yang berfungsi sebagai tokohnya

### 3. Indikator Tokoh dan Penokohan

Karakter adalah seseorang yang diciptakan sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka melalui pengalaman berbeda dalam sebuah narasi. Figur-figur tersebut dapat berbentuk binatang atau benda manusia, namun biasanya berbentuk manusia. Tokoh suatu cerita dapat dideskripsikan atau diilustrasikan melalui penggunaan penokohan. Nurgiyantoro (2015: 178–179) menegaskan bahwa tokoh digolongkan protagonis atau penjahat berdasarkan tujuan keberadaannya.

- a. Tokoh protagonis, sering disebut pahlawan, mewakili norma dan cita-cita ideal bagi penontonnya.
- b. Tokoh antagonis adalah tokoh yang menimbulkan konflik dan stres bagi tokoh protagonis.

c. Tokoh tritagonis adalah tokoh yang membantu dalam suatu cerita, baik membantu tokoh protagonis maupun lawan.

Nurgiyantoro (2015: 178-179) membagi tokoh menjadi dua kategori berdasarkan kedudukan atau tingkat relevansinya dalam sebuah cerita: tokoh utama dan tokoh pendukung. Dengan demikian, ada dua jenis karakter: karakter utama atau inti dan karakter lainnya.

- a. Tokoh utama adalah tokoh yang paling sering muncul dan berperan dalam mendorong cerita.
- b. Tokoh pendukung yang membantu tokoh utama.

Nurgiyantoro (2015: 178-179) membedakan tokoh berdasarkan peranannya dalam dongeng menjadi tokoh datar/ sederhana/ datar atau sederhana dan tokoh bulat/kompleks/ bulat atau rumit. Tokoh-tokoh dalam cerita digolongkan menjadi dua, yaitu:

- a. Bangun datar, sederhana, datar, dan sederhana. Ini adalah karakter yang diekspos atau ditonjolkan oleh satu ciri kepribadiannya. Karakter ini bersifat statis, artinya perubahannya sangat sedikit, atau bahkan sama sekali, dan mudah dikenali dan diingat.
- b. Bentuk bulat/ kompleks/ melingkar/ kompleks/ melingkar. Ini adalah karakter yang seluruh karakternya terungkap. Karakter ini sangat dinamis dan mengalami beberapa perubahan karakter.

Tokoh-tokoh tersebut dideskripsikan oleh pengarang beserta tokoh-tokohnya yang sesuai. Penyajian tokoh dan konstruksi identitas tokoh merupakan penokohan. Sudut pandang ini membawa pada kesimpulan bahwa aktor atau

tokohlah yang mengarahkan penokohan. Ada dua kategori karakter: karakter pendukung dan karakter utama atau kunci. Karakter dikategorikan menjadi dua kelompok tergantung pada cara penyajiannya: karakter sederhana atau datar dan karakter rumit atau bulat. Karakter selanjutnya diklasifikasikan menjadi pahlawan, antagonis, dan tritagonis berdasarkan penampilannya. Tokoh fiksi sering kali mewakili cita-cita budaya atau berpotensi menyampaikan pesan kepada pembaca.

### C. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Dari pengumpulan data hingga interpretasi dan penyajian temuan penelitian, pendekatan penelitian kualitatif bergantung pada deskripsi yang terstruktur dan metodis secara tepat dalam bentuk kata atau frasa. Para peneliti menggunakan triangulasi teoritis dalam penyelidikan mereka. Lincoln dan Guba (Moleong, 2015: 331) menegaskan bahwa triangulasi dengan teori tidak memungkinkan seseorang menilai tingkat kepercayaan suatu fakta dengan membandingkannya dengan satu atau lebih hipotesis. Di sisi lain, Patton (Moleong, 2015:331) mengaku mempunyai pandangan berbeda. Dia mengklaim hal ini mungkin bisa dipraktikkan dan menyebutnya sebagai penjelasan banding. Triangulasi teoretis: Berbagai teori digunakan oleh para peneliti dalam penelitian ini. Tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh akan meningkat bila laporan temuan penelitian diperkuat dengan beberapa teori, karena teori ini dapat digunakan sebagai penjelasan perbandingan dan penyaring dalam menyajikan hasil penelitian.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Dilihat dari Segi fungsi penampilan tokoh dalam sebuah cerita, tokoh dibedakan menjadi tokoh protagonist, antagonis, dan tritagonist**

#### 1. Protagonis

##### a. Maya

Karakter utama dari kisah tersebut, Maya, ditampilkan dalam statistik keseluruhan seiring dengan karakterisasinya. Maknanya hal ini karena menurut Wicaksono (2014:212), tokoh adalah orang-orang yang dibuat-buat yang memerankan peristiwa-peristiwa dalam cerita serta mempunyai sifat dan perilaku tertentu. Data-data tersebut ditemukan dari beberapa adegan, dengan kode data **PTJ-TP-1, PTJ-TP-2, PTJ-TP-3, PTJ-TP-4, PTJ-TP-5, PTJ-TP-6, PTJ-TP-7, PTJ-TP-8, PTJ-TP-9, PTJ-TP-10, PTJ-TP-11, PTJ-TP-12, PTJ-TP-13, PTJ-TP-14**. Untuk melihat penokohan secara utuh dapat dipahami dari kalimat, kata, atau frasa dari dialog dibagian hasil penelitian. Berdasarkan dari keseluruhan data yang ditemukan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tokoh Maya memiliki sikap protagonis. Wicaksono (2014:227) menegaskan bahwa penggambaran tokoh protagonis adalah sosok seseorang yang disukai pembaca. Hal tersebut dapat diketahui dari karakter setiap penceritaan bahwa Maya memiliki sikap yang tekun, kuat, rasa ingin tahu, peduli, dan pantang menyerah.

##### b. Ratih

Keseluruhan data tersebut menggambarkan kepribadian Ratih, tokoh utama cerita, seorang remaja putri yang terlibat dalam perselisihan penting di dusun tersebut. Tokoh adalah orang-orang khayalan yang mempunyai sifat dan

tingkah laku tertentu yang berfungsi sebagai pelaku yang mengalami peristiwa dalam dongeng tersebut, menurut Wicaksono (2014:212). Data-data tersebut ditemukan dari beberapa adegan, dengan kode data **PTJ-TP-1, PTJ-TP-2, PTJ-TP-3, PTJ-TP-4, PTJ-TP-5, PTJ-TP-6**. Untuk melihat penokohan secara utuh dapat dipahami dari kalimat, kata, atau frasa dari dialog dibagian hasil penelitian. Berdasarkan dari keseluruhan data yang ditemukan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tokoh Ratih memiliki sikap Protagonis. Hal tersebut dapat diketahui dari karakter setiap penceritaan bahwa Ratih memiliki sikap yang berani, teguh, dan penuh dengan semangat keadilan.

c. Pak Delman

Data keseluruhan yang menunjukkan penokohan dari tokoh Pak Delman yang merupakan tokoh pendukung yang memberikan nuansa dalam cerita. Data-data tersebut ditemukan dari beberapa adegan, dengan kode data **PTJ-TP-1, PTJ-TP-2, PTJ-TP-3**. Untuk melihat penokohan secara utuh dapat dipahami dari kalimat, kata, atau frasa dari dialog dibagian hasil penelitian. Berdasarkan dari keseluruhan data yang ditemukan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tokoh Pak Delman memiliki sikap Protagonis. Hal tersebut dapat diketahui dari karakter setiap penceritaan bahwa Pak Delman memiliki sikap yang baik hati, peduli terhadap orang lain, dan memberikan konteks atau bantuan praktis kepada tokoh utama dalam perjalanannya.

## 2. Antagonis

Data keseluruhan yang menunjukkan penokohan dari tokoh Nyi Misni yang merupakan tokoh sentral dalam cerita. Data-data tersebut

ditemukan dari beberapa adegan, dengan kode data **PTJ-TP-1, PTJ-TP-2, PTJ-TP-3, PTJ-TP-4, PTJ-TP-5, PTJ-TP-6, PTJ-TP-7**. Untuk melihat penokohan secara utuh dapat dipahami dari kalimat, kata, atau frasa dari dialog dibagian hasil penelitian. Berdasarkan dari keseluruhan data yang ditemukan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tokoh Nyi Misni memiliki sikap antagonis. Menurut Wicaksono (2014:227) penokohan antagonis adalah tokoh yang wataknya dibenci pembacanya. Hal tersebut dapat diketahui dari karakter setiap penceritaan bahwa Nyi Misni memiliki sikap yang ambisius, licik, misterius, dan penuh intrik.

## 3. Tritagonis

a. Dini

Data keseluruhan yang menunjukkan penokohan dari tokoh Dini yang merupakan tokoh pendukung tokoh utama dalam cerita. Menurut Wicaksono (2014:212) tokoh adalah individu rekaan yang mempunyai watak dan perilaku tertentu sebagai pelaku yang mengalami peristiwa dalam cerita. Data-data tersebut ditemukan dari beberapa adegan, dengan kode data **PTJ-TP-1, PTJ-TP-2, PTJ-TP-3, PTJ-TP-4, PTJ-TP-5, PTJ-TP-6, PTJ-TP-7, PTJ-TP-8, PTJ-TP-9, PTJ-TP-10, PTJ-TP-11, PTJ-TP-12**. Kalimat, kata, atau frasa dari percakapan pada bagian temuan penelitian dapat digunakan untuk memahami penokohan secara keseluruhan. Dari seluruh informasi yang dihimpun terlihat jelas bahwa sosok Dini memiliki pola pikir tritagonis. Tritagonis, menurut Wicaksono (2014:227), adalah tokoh yang mendukung tokoh protagonis atau antagonis dalam sebuah cerita. Dini adalah teman baik Maya dan memiliki sikap yang baik,

ceria, bersemangat, dan kuat, seperti yang terlihat dari karakter di setiap bab.

b. Ki Saptadi

Data keseluruhan yang menunjukkan penokohan dari tokoh Ki Saptadi yang merupakan tokoh pendamping tokoh utama dalam cerita. Data-data tersebut ditemukan dari beberapa adegan, dengan kode data **PTJ-TP-1**, **PTJ-TP-2**, **PTJ-TP-3**, **PTJ-TP-4**, **PTJ-TP-5**. Untuk melihat penokohan secara utuh dapat dipahami dari kalimat, kata, atau frasa dari dialog dibagian hasil penelitian. Untuk memahami gambaran umum, lihat kalimat, kata, atau frasa dari pembicaraan di bagian temuan penelitian. Terbukti dari semua data yang Dini anggap sebagai tritagonis. Wicaksono (2014:227) mengartikan tritagonis sebagai tokoh dalam novel yang membantu tokoh protagonis atau antagonis. Dini merupakan sahabat dekat Maya yang memancarkan kekuatan, optimisme, dan sikap positif yang ditunjukkan oleh karakter-karakter di setiap chapter.

**Dilihat dari Segi Peranan atau Tingkat Pentingnya Tokoh dalam Sebuah Cerita, Tokoh Dibedakan Menjadi Tokoh Utama dan Tokoh Tambahan.**

Tokoh cerita fiksi dapat diberi nama dari berbagai sudut pandang, yang mengarah ke kategori berbeda. Suatu tokoh dapat diberi banyak nama sekaligus tergantung dari berbagai sudut pandang dan sudut pandang (Nurgiantoro, 2015: 176). Karakter dapat dikategorikan menurut peran atau kepentingannya dalam sebuah cerita. Beberapa dianggap penting dan sering ditampilkan, membuatnya terasa dominan di sebagian besar cerita. Sebaliknya, beberapa

tokoh hanya disebutkan satu atau dua kali, itupun hanya di sebagian kecil cerita.

Karakter utama paling sering dideskripsikan dan selalu dihubungkan dengan karakter lain. Dia selalu ada untuk melakukan kejahatan atau menjadi fokus dari insiden dan perselisihan penting yang mempengaruhi bagaimana cerita terungkap. Namun keberadaan tokoh lain di sepanjang narasi hanya signifikan jika mempunyai hubungan langsung atau tidak langsung dengan tokoh utama (Nurgiantoro, 2010: 177).

Pada film perempuan tanah jahaman ditemukan ada 4 (tiga) orang tokoh utama yaitu Maya, Ki Saptadi Nyi Misni dan Ratih. Ketika menyaksikan film Perempuan Tanah Jahanam, penonton akan diperlihatkan sosok perempuan yang sangat mendominasi di film ini. Namun dalam penelitian ini ditemukan bahwa tokoh utama yang paling menonjol adalah Maya, dimana mengisahkan tentang Maya yang memiliki keinginan untuk mengungkapkan misteri keluarganya. Maya yang pekerja keras mengalami masalah di tempat kerja dan ingin istirahat sejenak dari pekerjaannya. Maya pun kemudian memutuskan untuk berkunjung ke tanah leluhurnya supaya kembali fresh. Saat Maya ingin pulang ke tanah leluhurnya, ia mendapat kabar bahwa ada warisan yang menantinya. Bersama Dini (Marissa Anita), Maya akhirnya pulang. Sayangnya, ia tak mengenal bagaimana keluarga dan tanah leluhurnya. Selain itu, tokoh perempuan lain yang hadir di film Perempuan Tanah Jahanam adalah Nyi Misni.

Nyi Misni, salah satu tetua desa, adalah seorang janda lanjut usia dan ibu tunggal dari

kepala desa, Ki Saptadi. Nyi Misni, sebagai seorang ibu, memiliki kekuasaan yang besar terhadap anaknya yang juga menjabat sebagai kepala desa. Ia sangat dihormati sebagai orang yang lebih tua dan bahkan ditakuti oleh para petani. Nyi Misni dulunya adalah pembantu orang tua Donowongso, keluarga bangsawan yang juga memerintah desa Harjosari. Peneliti mencirikan sikap Nyi Misni yang dingin dan penuh rahasia berdasarkan penampilan, tingkah laku, dan gerak tubuhnya.

Ki Saptadi, tokoh utama laki-laki dalam film ini, adalah seorang pemimpin desa dan dalang terkenal di masyarakatnya. Dia memiliki penampilan berkumis, tinggi dan kekar, dan memiliki kepribadian yang dingin. Namun Nyi Misni senantiasa mengatur dan mengontrol sosok Ki Saptadi, baik dalam kehidupan pribadinya maupun dalam mengambil keputusan di masyarakat. Di akhir novel, Ki Saptadi ditampilkan sebagai seorang lelaki lemah yang mengabaikan penyelesaian masalah dan dengan menyesal mengakhiri hidupnya sendiri.

Selain itu, pembedaan tokoh utama dan tambahan tidak dapat dilakukan eksak. Lebih bersifat gradasi kadar keutamaan tokoh itu bertingkat: tokoh utama yang utama, utama tambahan, tambahan yang utama, tambahan yang memang tambahan (Nurgiantoro, 2010:178).

Film perempuan tanah jahanam ditemukan ada 2 (dua) orang tokoh pembantu yaitu Dini, dan Pak Delman. Dini merupakan sahabat yang berusaha bertahan hidup di kota besar. Dini adalah sahabat maya dimana perannya membantu peran utama yaitu maya, sedangkan pak Delman, juga merupakan tokoh tambahan dan pendukung dari tokoh utama.

**Dilihat dari Segi perwatakannya Tokoh dalam Sebuah Cerita, Tokoh Dibedakan Menjadi Tokoh datar/sederhana/pipih Tokoh bulat/komplek/bundar/komplek/bundar**

**1. Tokoh datar/ sederhana/ pipih/ sederhana/ pipih**

Dalam film Perempuan Tanah Jahanam, tokoh-tokoh yang dihadirkan datar/sederhana/datar antara lain Maya sebagai tokoh utama, disusul Dini, Ratih, dan Pak Delman. Maya dan Dini adalah dua wanita yang berani mengambil resiko dalam hidup. Karakter Maya tetap konsisten sepanjang novel, begitu pula Dini yang menjadi sahabat Maya. Dini pun membela Maya di tengah film, saat identitasnya hampir terungkap. Dia siap mengambil risiko berpura-pura menjadi Maya, yang akhirnya menempatkannya dalam bahaya serius.

Kemudian Ratih adalah gambaran perempuan yang lemah, namun di sisi lain ia melawan, meski karakter perempuan yang lemah tetap melekat pada dirinya. Tokoh Ratih dilecehkan secara seksual oleh seorang pria yang meyakini Ratih adalah seorang wanita hamil yang lemah dan kesepian sejak suaminya meninggalkannya untuk pergi ke kota. Ratih sebaliknya berani melawan dengan mengiris pahanya sendiri, menodongkan pisau ke lehernya, dan mengancam akan bunuh diri. Porsi ini menunjukkan masih adanya persepsi bahwa perempuan di desa tidak berdaya.

Sedangkan pak delman merupakan peran yang digambarkan wataknya adalah baik dan sering memberikan bantuan, karakter setiap penceritaan bahwa Pak Delman memiliki sikap yang baik hati, peduli terhadap orang lain, dan

memberikan konteks atau bantuan praktis kepada tokoh utama dalam perjalanannya.

## 2. Tokoh bulat/ kompleks/ bundar/ kompleks/ bundar

Pada Film Perempuan Tanah Jahanam, tokoh yang digambarkan bulat/kompleks/bundar adalah Nyi Misni dan Ki Saptadi. Nyi Misni merupakan perempuan yang awalnya merupakan seorang ibu yang kuat dan cinta pada keluarganya. Kemudian berubah menjadi antagonis Ia, dalam porsi yang besar, telah menyebabkan kemalangan pada Rahayu dan masyarakat desa. Nyi Misni hadir sebagai tokoh yang sadis dan dingin. Kemudian ki saptadi, Ki Saptadi, seorang kepala desa yang juga berprofesi sebagai dalang.

## E. PENUTUP

Berdasarkan hasil dari penelitian analisis tokoh dan penokohan pada film Perempuan Tanah Jahanam, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tokoh dalam film Perempuan Tanah Jahanam karya Joko Anwar antara lain Maya, Dini, Ratih, Nyi Misni, Ki Saptadi, dan Pak Delman. Tokoh-tokoh tersebut dikategorikan ke dalam tokoh-tokoh utama berdasarkan peran atau tingkat kepentingannya dalam cerita tersebut. dan lebih banyak karakter. Tokoh utamanya adalah Maya. Maya, Ki Saptadi Nyi Misni dan Ratih. Saat menonton Perempuan Tanah Jahanam, penonton akan melihat tokoh perempuan yang dominan. menceritakan kisah Maya yang ingin mengungkap misteri keluarganya. Nyi Misni adalah tokoh perempuan lain yang ditampilkan dalam

film Perempuan Tanah Jahanam. Nyi Misni, warga des

2. Menurut penokohan dalam film Perempuan Tanah Jahanam karya Joko Anwar, tokoh dibedakan menjadi protagonis, antagonis, dan tritagonis berdasarkan fungsi kemunculannya dalam sebuah cerita, dengan Maya Ratih dan Pak Delman berperan sebagai protagonis dan Nyi Misni sebagai antagonis . Ki Saptadi dan Dini berperan sebagai tritagonis yang membantu tokoh utama. Tokoh-tokoh tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi bulat/kompleks/melingkar/kompleks/melingkar berdasarkan peran atau tingkat kepentingannya dalam sebuah cerita. Misalnya dalam film Perempuan Tanah Jahanam, tokoh yang digambarkan datar dan sederhana adalah Maya sebagai tokoh utama, disusul Dini, Ratih, dan Pak Delman. Nyi Misni dan Ki Saptadi masing-masing berbentuk bulat, rumit, dan melingkar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dkk. 2020. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta. Deepublish.
- Aminuddin. 2011. *Apresiasi Karya Sastra*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Apriadi, Edo. 2019. *Analisis Watak Tokoh dalam Kumpulan Cerita Rakyat Kabupaten Kepulauan Anambas*. Tanjungpinang. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Damono, Sapardi Djoko. 2020. *Sastra Pariwisata*. Yogyakarta. Kanisius.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta. PT. Buku Seru.

- Malik, Abdul. 2016. *Penelitian Deskriptif untuk bidang pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Sosial-Budaya*. Tanjungpinang, FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Malik, Abdul. 2018. *Materi Kuliah Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Tanjungpinang. FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Marbruri, Anton. 2013. *Manajemen Produksi Program Acara Televisi*. Jakarta. Grasindo.
- Masdudi, Ivan. 2011. *Mengenal Dunia Film*. Jakarta. Multi Kreasi Satudelapan.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Norliani. 2020. *Analisis Unsur Instrinsik pada Film The Ron Clark Karya Randa Haines*. Banjarmasin. STIKP PGRI.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Pratista, Himawan. 2020. *Memahami Film. Edisi Kedua*. Montase Press.
- Risda, Sinta. 2021. *Analisis Tema, Penokohan, dan Amanat dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari*. Tanjungpinang. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta. PT Grasindo.
- Sumaryanto. 2019. *Karya Sastra Bentuk Drama*. Bandung. Alfabeta.
- Susanto. 2016. *Pengantar Kajian Sastra*. Jakarta. CAPS (Center For Academic Publishing Service).
- Susanto, Dwi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta. CAPS (Center For Academic Publishing Service).